

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Sugiono, pendekatan penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan metode ilmiah, data ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan maknanya ditampilkan dengan lebih baik. Landasan teori digunakan untuk pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³²

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan karena data penelitian yang bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang digunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan langsung dengan informan agar memperoleh data yang faktual. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring.

³² Lu'lu' Lutfiyatul Khikmah, dkk, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno", *SHES: Conference Series*, 7, no.3 (2024): 1039.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. Alasan memilih lokasi ini karena Desa Arjowinangun Kecamatan Puring banyak melaksanakan kegiatan religius yaitu kegiatan *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib, pengajian Kitab Sirojut Tholibin, muslimatan, fatayatan, pembacaan Kitab Al-Bardzanji, dan tahlilan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada kegiatan *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib yang dilaksanakan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring, karena kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat guna menambah ilmu pengetahuan dan masih jarang dilakukan di desa-desa lain. Waktu yang diperlukan dalam penelitian kira-kira dari bulan Januari-Juli 2025 yaitu enam bulan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun subjek dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Slamet selaku Kepala Desa Arjowinangun Kecamatan Puring
2. Bapak KH. Idris Wahyudi selaku Ketua NU Ranting Desa Arjowinangun Kecamatan Puring
3. Bapak KH. Imam Baharudin selaku *mushahih* metode *bahtsul masail* dalam Pembelajaran Kitab Taqrib
4. Para tokoh-tokoh agama dan masyarakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.³³ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga cara, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan pada sumber data. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi).³⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang dibutuhkan adalah ketelitian dan kecermatan. Dalam pelaksanaannya observasi memerlukan sejumlah alat bantu seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.³⁵ Peneliti menggunakan observasi yang dilakukan secara terlibat (partisipan) namun hanya pasif tidak aktif terlibat dalam kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana proses pelaksanaan dan hasil metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan informan.³⁶ Wawancara merupakan

³³ Muhammad Ilham H, "Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah", *Doctoral Dissertation*, IAIN Parepare (2020): 44.

³⁴ Oky Ristya Trisnawati, dkk, "*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*", Kebumen: IAINU Press (2024): 22.

³⁵ Dewi Sadiyah, "*Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2015): 87.

³⁶ *Ibid.*, 22.

mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawabannya dicatat atau direkam.³⁷ Peneliti mencari informasi dengan mewawancarai informan mengenai metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring, yaitu: bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menguraikan beberapa data yang terkait dengan masalah penelitian.³⁸ Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang dipelajari.³⁹ Dalam metode ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data berupa:

- a. Profil Desa Arjowinangun Kecamatan Puring,
- b. Visi dan misi Desa Arjowinangun Kecamatan Puring,
- c. Struktur pemerintahan Desa Arjowinangun Kecamatan Puring,

³⁷ Cholid Nurbuko & Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", Cet.VIII: PT. Bumi Aksara (2007): 70.

³⁸ *Op.cit.*, 23.

³⁹ Ardiansyah dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.2 (2023): 4.

- d. Kegiatan keagamaan di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring,
- e. dan foto dan dokumentasi kegiatan.

E. Teknik dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif, sebagai berikut:⁴⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari istilah dan pola serta membuang hal-hal yang tidak dianggap perlu. Kondensasi data dalam penelitian ini maksudnya adalah setelah diperolehnya data dari lapangan, kemudian data-data yang masih acak dan belum terstruktur dipilah dan dipilih, mana data yang perlu dan dianggap penting dan mana yang tidak perlu dan tidak dianggap penting. Selain itu, dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada langkah penyajian data kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah teks naratif, selain itu dapat pula berupa data grafik, matriks, jaringan, dan bagan, kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data-data yang tidak diperlukan disisihkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Semua data yang digunakan adalah data yang benar-benar tentang metode *bahtsul masail*

⁴⁰ Ahmad Irfan Fauzi, "Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di Marasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi", Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2024): 69-71.

dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring. Data tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif, grafik, matriks, jaringan, bagan, dan sebagainya, yang selanjutnya akan dipahami dan dianalisis sesuai dengan sudut pandang dan interpretasi peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

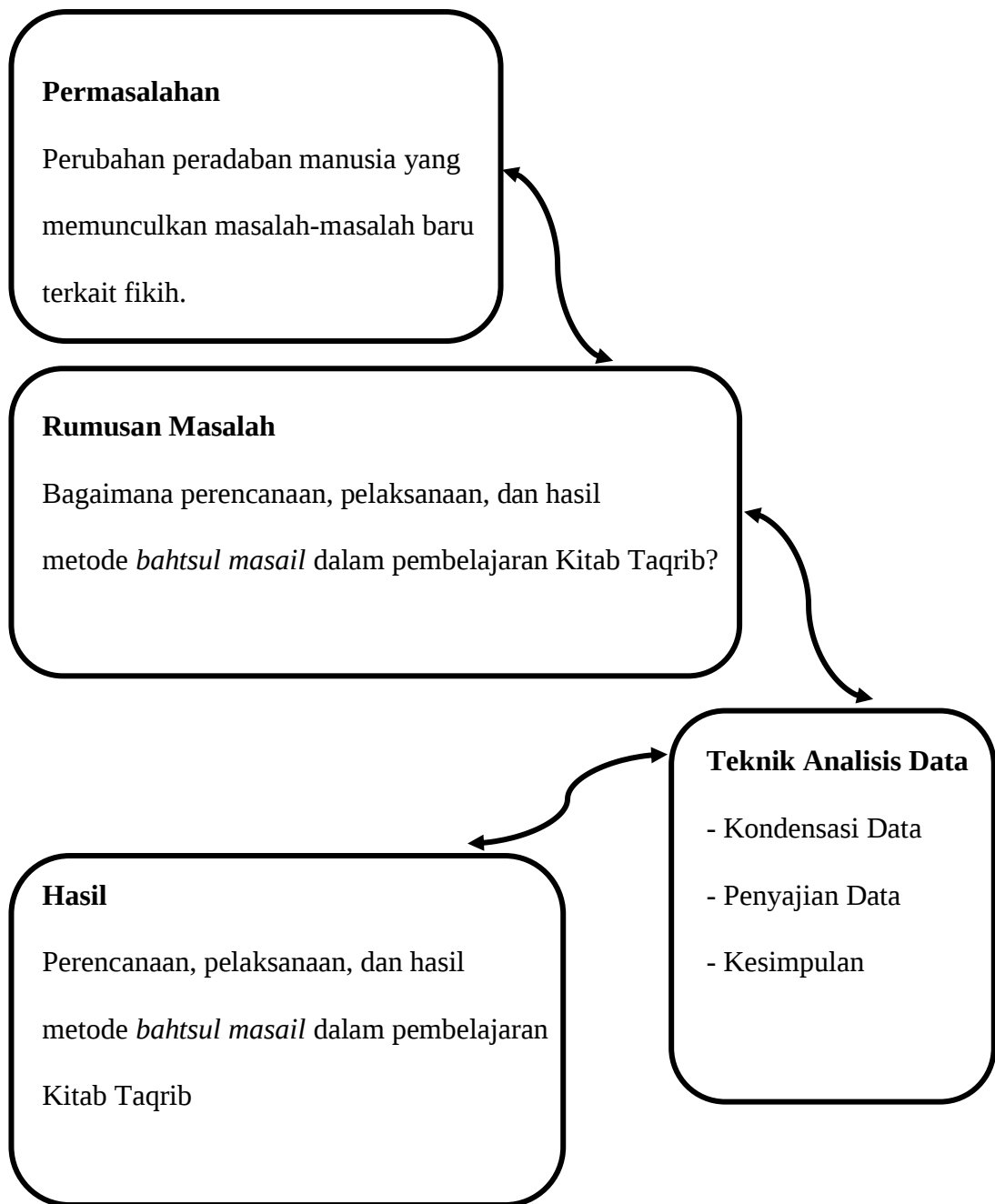
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Data-data perencanaan, pelaksanaan dan hasil metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring yang telah dirangkum dan disajikan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah simpulan yang diambil dari rumusan masalah yang dibuat. Maka dapat dipahami apabila simpulan yang dibuat tidak memiliki bukti-bukti yang kuat dan mendukung, maka sifatnya dapat berubah. Akan tetapi apabila simpulan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan keabsahan datanya konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, maka simpulan yang telah dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan peneliti yang dibuat oleh peneliti.⁴¹ Kerangka pikir atau *framework of thought* merupakan landasan pemikiran penelitian yang dikombinasikan dari fakta-fakta, hasil observasi, dan studi pustaka. Oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori, proposisi, atau konsep yang akan dijadikan landasan penelitian. Dalam kerangka pikir, variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan landasan dalam menjawab permasalahan penelitian.⁴² Dengan adanya kerangka pemikiran yang menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam pengimplementasian metode *bahtsul masail* dalam pembelajaran Kitab Taqrib dapat memecahkan masalah dan meningkatkan pemahaman Kitab Taqrib. Agar penelitian dilaksanakan dengan sistematis, peneliti akan menggambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:

⁴¹ Himamul 'Ilma Mufidah, "Upaya Peningkatan Pemahaman Ilmu Fiqih Santri Melalui Kegiatan Batsul Masail Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Banyudono Kabupaten Ponorogo", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2024): 34.

⁴² Addini Zahra Syahputri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif", *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2, no. 1 (2023): 161.



Gambar 3. 1
Kerangka Pemikiran